

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

AKI adalah penanda yang bisa mencerminkan keberhasilan program kesehatan Ibu. Angka kematian Ibu yang terus menyusut adalah tujuan pembangunan kesehatan. Kematian maternal mengacu selaku seluruh mortalitas sepanjang gestasi, proses kelahiran, serta nifas yang diakibatkan oleh pengolaannya akan tetapi bukan sebab sebab lain semacam musibah ataupun insiden. AKI adalah seluruh mortalitas dalam jangkauan tersebut disetiap 100.000 kelahiran hidup.

Mortalitas ibu pula adalah salah satu penanda buat memperhitungkan derajat kesehatan warga, sebab sensitivitasnya terhadap revisi layanan kesehatan, baik dari sisi aksesibilitas ataupun mutu. sampai dikala ini Angka kematian ibu, masih didapatkan dari informasi survei serta sensus. pada umumnya, angka kematian ibu memperlihatkan tren penurunan selama periode 1991–2020, yakni dari 390 menjadi 189 kematian per 100.000 kelahiran hidup. Capaian tersebut memperlihatkan bahwa angka kematian ibu telah mendekati target yang ditetapkan dalam RPJMN tahun 2024, yakni sebesar 183 kematian per 100.000 kelahiran hidup. Meski terjalin potensi penyusutan angka mortalitas ibu, tetap dibutuhkan upaya percepatan penurunan AKI terus dilaksanakan guna mencapai terger SDGs, yakni menekan AKI menjadi 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030.

Angka mortalitass ibuu yang dikumpulkan dari data yang dihimpun melalui Program Kesehatan Keluarga Kemenkes, perkembangan pencatatan pada periode 2019-2021 memperlihatkan adanya kecenderungan bertambah, sebaliknya dari tahun 2021- 2024 berfluktuatif, dimana pada tahun 2022 ke 2023 bertambah, sebaliknya jumlah kematian bunda dari tahun 2023- 2024 menyusut. Pemicu kematian ibu paling banyak pada tahun 2024 adalah penyulit non obstetrik dalam gestasi sebanyak 1.351 permasalahan, diiringi oleh hipertensi dalam gestasi, proses kelahiran serta nifas sebanyak 988 permasalahan serta perdarahan obstetric sebanyak 955 permasalahan (Kemenkes RI, 2024).

mengacu pada data Dinas Provinsi Lampung tahun 2024, angka kematian maternal memperlihatkan adanya penurunan bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya 2023, adalah 105 kasus menjadi 100 kejadian. Insiden kematian maternal tertinggi berada di kabupaten Lampung Tengah sebanyak 23 kasus, kabupaten Lampung Timur 13 kasus, Kabupaten Pringsewu 11 kasus, Kabupaten Tanggamus 9 kasus, Kota Bandar Lampung 6 kasus, Kabupaten Pesawaran 6 kasus, Kabupaten Lampung Barat 6 kasus, Kabupaten Way Kanan 5 kasus, Kabupaten Lampung Utara 5 kasus, Lampung Selatan 5 kasus, Kabupaten Mesuji 4 kasus, Kabupaten Pesisir Barat 3 kasus, Kabupaten Tulang Bawang 3 kasus, Tulang Bawang Barat 1 kasus, serta yang terendah berada di Kota Metro tidak ditemukan kasus kematian ibu.

Pemicu permasalahan kematian maternal di Provinsi Lampung tahun 2024 diakibatkan perdarahan sejumlah 31 permasalahan, kendala hipertensi sejumlah 26 permasalahan, peradangan sejumlah 3 permasalahan, kelainan jantung serta pembuluh darah 4 kasus, kendala cerebrovascular sebanyak 2 permasalahan, serta faktor lainnya sejumlah 34 permasalahan. Upaya percepatan pengurangan angka kematian maternal bisa dicoba melalui upaya untuk memastikan setiap ibu memperoleh layanan kesehatan maternal yang berkualitas, meliputi pemberian pelayanan selama gestasi, serta pertolongan proses kelahiran oleh petugas kesehatan yang kompeten di fasilitas layanan kesehatan yang sesuai disertai dengan pemberian asuhan selama periode setelah persalinan, untuk ibu serta bayi, perawatan spesial serta referensi bila terjalin penyulit, serta asuhan keluarga berencana tercantum KB pasca proses kelahiran.

Salah satu intervensi untuk menekan AKI adalah dengan mempraktikkan faktor layanan kesehatan meliputi dari masa gestasi, proses kelahiran, pengawasan nifas, pengawasan neonatus (BBL). Upaya tersebut diketahui dengan Continuity Of Midwifery Care (COMC). Asuhan berkesinambungan memiliki hubungan dengan mutu pelayanan secara kontinu, dalam pemberian asuhan tersebut seseorang bidan bisa bermitra dengan wanita serta keluarganya untuk membagikan pelayanan yang komprehensif, berkesinambungan serta cocok dengan keperluan maternal.

Dengan mempertimbangkan pentingnya Continuity Of Midwifery Care (COMC) sebagai bagian dari langkah untuk menekan angka kematian ibu (AKI),

peneliti terdorong untuk melaksanakan mengkaji mengenai “pelayanan kebidanan Berkesinambungan pada Ny. D usia 25 tahun G1P0A0 usia gestasi 39 minggu di Praktik Mandiri Bidan Langgeng Sri Asih, S.ST., Bdn kabupaten Pringsewu 2026”

B. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan uraian permasalahan yang telah dipaparkan di latar belakang, dengan demikian peneliti ini merumuskan permasalahan “Bagaimana pelayanan kebidanan continuity midwifery of care terhadap Ny. D di PMB Langgeng Sri Asih, S.ST., Bdn Kabupaten Pringsewu tahun 2026?”

C. Tujuan Penyusunan CoMC

1. Tujuan Umum

Melaksanakan pelayanan kebidanan secara komprehensif pada Ny. D G1P0A0 usia 25 tahun hamil 39 minggu di TPMB Langgeng Sri Asih, S.ST, Kabupaten Pringsewu tahun 2026

2. Tujuan Khusus

- a. Menyediakan pelayanan kebidanan sepanjang periode gestasi di TPMB Langgeng Sri Asih, S.ST, Kabupaten Pringsewu Lampung.
- b. Menyediakan pelayanan kebidanan selama berlangsungnya proses kelahiran Ny. D di TPMB Langgeng Sri Asih, S.ST, Kabupaten Pringsewu.
- c. Menyediakan pelayanan kebidanan selama proses nifas Ny. D di TPMB Langgeng Sri Asih, S.ST, Kabupaten Pringsewu.
- d. Menyediakan pelayanan kebidanan pada neonates Ny. D di TPMB Langgeng Sri Asih, S.ST, Kabupaten Pringsewu.

D. Manfaat CoMC

1. Untuk Penulis

Menaikkan pengetahuan serta mengoptimalkan keahlian untuk penulis buat bisa mengaplikasikan teori serta aplikasi dalam melaksanakan pelayanan kebidanan secara komprehensif bersumber pada pelajaran yang sempat didapat sepanjang perkuliahan.

2. Untuk Pasien

Klien memperoleh pelayanan kebidanan secara kontinu mulai dari dikala gestasi TM III, proses proses kelahiran, periode pascapersalinan, serta neonates

3. Untuk Tenaga Kesehatan

Bisa tingkatkan kualitas pelayanan dalam menanggulangi permasalahan perempuan hamil TM III, perempuan yang menjalani proses kelahiran, perempuan pada masa nifas, serta neonatus berkesinambungan.

4. Untuk Institusi Pendidikan

Mengenali aplikasi teori secara nyata di lapangan, bisa dijadikan selaku bonus sumber rujukan dalam kegiatan belajar mengajar terutama di area Universitas Nasional Jakarta

5. Untuk IPTEK

Selaku acuan serta sumber rujukan dalam mengoptimalkan ilmu lewat evidence based serta harian riset yang telah ada

